

**BAB V****ANALISIS STRUKTUR****5.1 Pengantar Analisis Struktur**

Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks. Karena itu, untuk memahami karya sastra haruslah dianalisis. Namun, sebuah analisis yang tidak tepat akan menghasilkan kumpulan fragmen yang tidak saling berhubungan. Unsur-unsur sebuah koleksi bukanlah bagian-bagian yang sesungguhnya. Bagian itu haruslah dapat dipahami sebagai bagian dari keseluruhan (Pradopo, 1990:120).

Sejalan dengan pendapat Robert Scholes (dalam Teeuw 1988:137) yang mengatakan bahwa analisis struktur merupakan analisis terhadap suatu fakta yang sasarannya tidak hanya ditujukan pada salah satu unsur saja sebagai individu yang berdiri sendiri di luar kesatuannya, melainkan ditujukan pula pada hubungan antar unsur-unsurnya. Namun, dalam analisis struktur perbedaan dominannya anasir tertentu mau tidak mau harus memainkan peranan yang penting. Dalam analisis struktur itu dapat didahulukan perwatakannya, ada pula plotnya yang diutamakan, atau struktur waktu, dialog, *point of view* permainan bahasa, dan seterusnya. Jadi analisis struktur merupakan analisis unsur-unsur pembangun struktur karya sastra dengan meneliti hubungan antar unsur secara menyeluruh dan utuh.

## 5.2 Alur, Tema, tokoh dan Penokohan Sebagai Pendukung Struktur HRA

Cerita rekaan merupakan struktur suatu sistem maka sub sistem yang terpenting di dalamnya adalah alur, tema dan tokoh (Culler 1975 dalam Sudjiman 1991:11). Pada analisis struktur HRA akan dianalisis unsur-unsur alur, tema dan tokoh.

### 5.2.1 Alur

Pengertian alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Aminuddin, 1981:83). Sedang Sudjiman mengatakan bahwa alur adalah rangkainya peristiwa yang disusun secara kronologis. Peristiwa-peristiwa yang disusun secara kronologis itu merupakan runungan kausalitas atau sebab akibat (Sudjiman, 1991:30).

Dalam suatu cerita urutan tahapan peristiwa dapat tersusun dalam tahapan *exposition*, yakni tahap awal yang berisi penjelasan tentang tempat terjadinya peristiwa serta perkenalan dari setiap pelaku yang mendukung cerita; tahap *inciting force*, yakni tahap ketika timbul kekuatan, kehendak, maupun perilaku yang bertentangan dengan para pelaku; *rising action*, yakni situasi panas karena pelaku-

pelaku dalam cerita mulai berkonflik; *crisis*, situasi semakin panas dan para pelaku sudah diberi gambaran nasib oleh pengarangnya; *climax*, situasi puncak ketika konflik berada dalam kadar yang paling tinggi hingga para pelaku itu mendapatkan kadar nasibnya sendiri-sendiri; *falling action*, kadar konflik sudah merurun sehingga ketegangan dalam cerita sudah mulai mereda sampai menuju *conclusion* atau penyelesaian cerita (Aminuddin, 1991:84).

Kaum formalis Rusia membedakan antara alur (*suzet*) dan cerita (*fabula*). Alur merupakan susunan insiden-insiden yang berbeda dengan sebuah cerita. Sebuah cerita (*fabula*) dapat dijadikan dasar untuk menyusun alur. Sebuah alur merupakan penyusunan secara lihai atas insiden-insiden yang membangun sebuah cerita (Selden 1985:8).

Berangkat dari konsep pengertian alur menurut kaum formalis, yang membedakan alur (*suzet*) dengan cerita (*fabula*) maka dalam penelitian ini perlu dikemukakan tentang perian kejadian dan peristiwa. Perian (Sudjiman 1990:62) ialah jenis wacana yang menggambarkan bentuk obyek pengamatan, rupanya, sifatnya rasanya. Sedang kejadian (Rusyana 1989) adalah pelaku melakukan tindakan dalam suatu latar, tempat dan waktu. Yang dimaksud peristiwa (Sudjiman 1990:62) adalah kejadian penting, khususnya yang berhubungan dengan atau merupakan peristiwa yang mendahuluinya. Selanjutnya kejadian disebut (K) dan peristiwa disebut (P).

**Perian Kejadian**

- K1 Para menteri dan rakyat mulai menunjukkan tanda-tanda tidak menurut raja Azbah.
- K2 Tuan putri mengusulkan agar pindah ke negeri Kermana.
- K3 Perjalanan raja Azbah ke negeri Kermana.
- K4 Dalam perjalanan itu, tuan putri raja Azbah melahirkan seorang putra.
- K5 Putra raja Azbah yang baru lahir ditinggalkan di tebing kolam karena mendapat serangan dari kaum baduwi, sedang pemeliharaannya diserahkan kepada Allah.
- K6 Raja Azbah disambut dengan baik oleh raja Kermana.
- K7 Raja Azbah diberi pakaian yang indah-indah.
- K8 Setelah mengetahui permasalahan di negeri Ajam, raja Kermana menyuruh pada para menterinya untuk mengantarkan raja Azbah ke negeri Ajam dengan selamat.
- K9 Di tengah perjalanan, raja Azbah diserang oleh perdana menteri Kermana ketika terjadi serangan dari negeri lain.
- K10 Raja Azbah dapat menumpas perdana menteri Kermana dan mengampuni kesalahannya.
- K11 Raja Azbah kembali memimpin negeri Ajam.
- K12 Raja Azbah menyuruh perdana menteri untuk mencari putranya.
- K13 Perdana Menteri raja Azbah tidak menemukan putra

raja.

- K14 Putra raja Azbah ditemukan oleh khosur.
- K15 Putra raja diberi nama Khodadi.
- K16 Khodadi diajari mengaji Quran, memacu kuda, naik gajah.
- K17 Khodadi tidak mau membunuh orang yang tidak bersalah dan tidak mau memakan harta yang haram.
- K18 Setelah lama tidak mencuri, Khosur ikut temannya mencuri di negeri Ajam.
- K19 Khodadi memperingatkan pada bapanya agar tidak ikut mencuri.
- K20 Khosur mendapat serangan dari para kafilah.
- K21 Khodadi tertangkap oleh para kafilah.
- K22 Khodadi menolak tuduhan raja Azbah bahwa ia ikut mencuri.
- K23 Raja Azbah mempercayai dan mendudukkan Khodadi di sisinya.
- K24 Para menteri yang iri dengan kedudukan Khodadi mendesak raja Azbah agar membunuh Khodadi.
- K25 Khodadi disuruh memelihara kuda.
- K26 Kuda yang dipelihara KHodadi tidak dapat dikalahkan oleh kuda yang lain.
- K27 Raja Azbah memberi kepercayaan untuk memegang kunci perbendaharaan
- K28 Para menteri negeri Ajam tidak dapat mendamaikan perselisihan di istana.

- K29 Khodadi berhasil menyelesaikan perselisihan itu.
- K30 Raja Azbah menganugrahi nama "Bakhtiar".
- K31 Para menteri yang memfitnah menaruh racun pada makanan Bakhtiar.
- K32 Bakhtiar berani masuk tempat tidur tuan putri.
- K33 Ketika raja Azbah hendak menghunus Bakhtiar, kesadarannya pulih kembali.
- K34 Tuan putri menolak tuduhan para menteri bahwa ia berbuat tidak baik dengan Bakhtiar.
- K35 Para menteri mendesak tuan putri agar ia mau mengakui perbuatannya itu, tetapi ia tetap menolak.
- K36 Tuan putri rela mati daripada mengakui perbuatan terkutuk itu.
- K37 Para menteri mendesak raja Azbah untuk menjatuhkan hukuman mati pada Bakhtiar.
- K38 Bakhtiar mengingatkan pada raja Azbah dengan beberapa firman Allah.
- K39 Bakhtiar mempersembahkan hikayat Biapri.
- K40 Biapri membeli kadam pada musim murah agar memperoleh laba yang banyak.
- K41 Biapri membuat gedung.
- K42 Biapri mencuri emas Shohibus Sahur.
- K43 Biapri diberi enam mutiara
- K44 Biapri menukar mutiara dengan makanan.

- K45 Biapri dituduh mencuri mutiara milik Citi.
- K46 Biapri dijatuhi hukuman penjara sebab ia dapat mempersembahkan kata yang mulia.
- K47 Biapri dilepaskan oleh raja atas pembelaan darwis.
- K48 Raja menganugrahkan pakaian yang indah sedang Citi diikat.
- K49 Citi membuat fitnah pada raja bahwa Biapri berani masuk maligai Tuan Putri.
- K50 Raja menghukum Biapri dengan menghilang kedua mata.
- K51 Setelah Raja melihat bahwa tuan putri tidak ada di maligai lalu ia memenggal kepala Citi.
- K52 Perbutan raja telah mähsur di negeri lain akibat kurang teliti terhadap fitnah para menteri.
- K53 Raja Azbah menyuruh agar Bakhtiar dipenjara.
- K54 Para menteri mendesak raja Azbah agar membunuh Bakhtiar.
- K55 Bakhtiar memperingatkan raja Azbah agar tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan.
- K56 Bakhtiar mempersembahkan hikayat raja Bahdzadzat.
- K57 Raja Rum akan memberikan putrinya pada Bahdzadzat dengan syarat sepuluh laksa dinar.
- K58 Utusan raja Halaba hanya dapat menyerahkan tujuh laksa dinar.
- K59 Raja Halaba menasehati Bahdzadzat agar sabar menunggu beberapa hari.
- K60 Bahdzadzat tidak mau menurut nasehat bapanya.

- K61 Bahdzadzat merampas harta kafilah Raja Rum.
- K62 Bahdzadzat tertangkap oleh kafilah.
- K63 Setelah tahu maksud Bahdzadzat, para kafilah berusaha menutupi kekurangan yang tiga laksa dinar.
- K64 Keinginan Bahdzadzat untuk menyunting putri raja Rum diterima tetapi ia harus menunggu beberapa hari.
- K65 Bahdzadzat tidak sabar menunggu dan ia nekad masuk maligai tuan putri akibatnya kedua matanya hilang.
- K66 Di hadapan raja Azbah, Bakhtiar memohon keadilan agar raja tidak mudah termakan fitnah para menteri.
- K67 Salah seorang hamba raja terbunuh di desa Abu Shobar.
- K68 Abu Shobar menolak ajakan untuk melapor pada raja.
- K69 Anak dan istri Abu Shobar diculik pencuri.
- K70 Dengan taqdir Allah ta'ala, Abu Shobar sampai pada suatu negeri yang rajanya sangat jahat.
- K71 Tujuan Abu Shobar ke negeri itu adalah untuk mencari rezeki, tetapi raja yang jahat itu justru menghukumnya.
- K72 Setelah sebulan dalam penjara, raja yang berbuat jahat itu mati.
- K73 Para menteri sangat senang lalu mengangkat Abu Shobar menjadi raja.
- K74 Ada laporan dari seorang baduwi bahwa perempuan yang bersamanya tidak mau disentuh.
- K75 Perempuan yang bersama baduwi itu menbantah laporan baduwi. Perempuan itu mengatakan bahwa ia adalah



istri Abu Shobar.

- K76 Baduwi itu mendapat hukuman setelah terbukti bersalah.
- K77 Raja Azbah kembali memenjarakan Bakhtiar.
- K78 Beberapa hari kemudian, para menteri menghadap Raja Azbah untuk membunuh Bakhtiar, tetapi Bakhtiar dapat mempersembahkan hikayat raja Yaman.
- K79 Ibhara putra raja Ranci telah melakukan kesalahan yaitu ketika akan memanah kijang, panahnya mengenai telinga raja Yaman.
- K80 Raja Yaman mengampuni, tetapi ia harus menyingkir dari negerinya.
- K81 Raja Ranci memerintah kepada perdana menteri untuk menjemput Ibhara.
- K82 Perdana Menteri berhasil menemukan Ibhara.
- K83 Ibhara dapat bertemu kembali dengan ayahnya.
- K84 Raja Yaman merindukan Ibhara.
- K85 Raja Yaman menyuruh para menteri untuk mencari Ibhara.
- K86 Para menteri Raja Yaman tidak menemukannya.
- K87 Para menteri dan Raja Yaman mengadakan tamasya ke lau' dengan menggunakan perahu.
- K88 Semua isi perahu tergulung ombak, sedang Raja Yaman berhasil mempertahankan dirinya pada suatu papan.
- K89 Raja Yaman dapat selamat berkat pertolongan nelayan.
- K90 Raja Yaman sangat senang ketika mendengar keterangan

- nelayan bahwa ia memasuki wilayah Raja Ranci.
- K91 Raja Yaman berjalan menuju istana raja Ranci untuk menemui Ibhara.
- K92 Dalam kondisi yang masih lemah, Raja Yaman tertidur di halamn rumah Biapri.
- K93 Raja Yaman dituduh membunuh Biapri sebab pakaiannya terdapat bekas darah.
- K94 Raja Yaman dijatuhi hukuman mati, tetapi ia membela diri bahwa Allah yang maha mengetahui perbuatan hambanya.
- K95 Raja Yaman melihat seekor gagak hinggap di atas kepala Ibhara.
- K96 Raja Yaman memanah gagak itu, namun panahnya justru mengenai Ibhara.
- K97 Raja Yaman dituduh sebagai orang jahat.
- K98 Raja Yaman menceritakan asal mulanya ia terdampar ketika perdana menteri Raja Ranci hendak membunuhnya.
- K99 Mendengar cerita Raja Yaman, Raja Ranci sangat senang dapat bertemu kembali dengan raja Yaman.
- K100 Raja Azbah memenjarakan Bakhtiar.
- K101 Perdana Menteri Raja Azbah mendesak agar Raja mau memenjarakan Bakhtiar.
- K102 Bakhtiar sujud dihadapan Raja Azbah bahwa Allah mengasihi segala raja yang adil.
- K103 Bakhtiar mengisahkan hikayat raja Daem.
- K104 Menteri Kerdal tertarik dengan putri Bikri, anak

menteri Kemakar.

K105 Raja Daem ingin menyunting putri Bikri atas laporan Kerdal.

K106 Putri Bikri menolak lamaran itu raja Daem sebab ia tidak pantas duduk berdampingan dengan raja.

K107 Iuan putri menasehati ayahnya bahwa putra raja Angkang yang besar tidak dapat beristrikan putri raja Papayat dari keturunan orang kecil.

K108 Putri Bikri memohon pada ayahnya untuk menyingkir dari negeri itu.

K109 Menteri Kerdal mengajak putri Bikri agar ia mau meracun raja.

K110 Putri Bikri menolak ajakan itu.

K111 Menteri Kerdal membuat laporan palsu bahwa putri Bikri hendak meracun raja.

K112 Putri Bikri dibuang di hutan.

K113 Pekerjaan Putri Bikri sehari-hari berdoa kepada Allah.

K114 Keajaiban terjadi di hutan.

K115 Putri Bikri dapat mendatangkan unta raja yang hilang.

K116 Putri Bikri diajak pulang ke rumah gembala dan dibuatkan masjid.

K117 Si gembala menceritakan kejadian yang dialami di hutan.

K118 Putri Bikri sedang sembahyang ketika raja Daem datang.

- K119 Menteri Kerdal hendak memeluk putri Bikri.
- K120 Raja Daem segera memenggal menteri Kerdal.
- K121 Bahktiar sujud di hadapan raja Azbah. Ia memohon ampun agar raja Azbah tidak tergesa-gesa membunuhnya.
- K122 Bahktiar mempersembahkan hikayat Raja Khobsah.
- K123 Raja Khobsah menyuruh para menteri untuk melamar putri raja Irak.
- K124 Lamaran raja Khobsah ditolak oleh raja Irak.
- K125 Mendengar raja Irak hendak diserang Raja Khobsah lalu raja Irak menerima lamaran Raja Khobsah.
- K126 Tuan Putri memohon kepada Raja Khobsah untuk menjemput putranya.
- K127 Perdana Menteri Khobsah menjemput Perdakhodat dari negeri Irak.
- K128 Perdakhodat, putra tuan putri disambut dengan baik oleh raja Khobsah.
- K129 Tuan Putri sedang melepas rindu dengan putranya ketika Raja Khobsah sedang berburu.
- K130 Seorang menteri raja Khobsah membuat fitnah bahwa tuan putri berbuat tidak baik dengan Perdakhodat.
- K131 Mendengar laporan menteri, raja Khobsah memerintah menterinya untuk membunuh Perdakhodat itu.
- K132 Tuan putri sangat sedih dengan kejadian itu.
- K133 Raja Khobsah menyesal atas perbuatannya.
- K134 Azuzah menasehati agar tuan putri tidak menyapa raja

ketika sedang tidur supaya dapat bermimpi dengan putranya. Sedang terhadap raja Khobsah, Azuzah menyuruh untuk meletakkan surat didada tuan putri agar diketahui rahasia manusia.

K135 Dalam tidurnya, Tuan Putri dapat bercerita awal mula Perdakhodat, sedang Raja khobsah dapat mendengar cerita Tuan Putri.

K136 Raja Khobsah memerintah menterinya untuk menunjukkan makam putranya.

K137 Raja Khobsah sangat senang ketika mendengar putranya tidak dibunuh oleh menteri, tetapi dipeliharanya dengan baik.

K138 Raja Khobsah menghadiahi menterinya yang berjasa itu dan mengangkat Perdakhodat sebagai raja.

K139 Raja Azbah memenjarakan Bakhtiar lagi tetapi para menteri mendesak untuk membunuh Bakhtiar.

K140 Bakhtiar memohon kepada raja Azbah agar beliau sabar sebab Allah beserta orang yang sabar.

K141 Bakhtiar memperingatkan Raja Azbah supaya beliau tidak menyesal seperti yang dialami Raja Sehasan Malik Citi yang telah membuang putranya ke laut.

K142 Raja memberi hadiah permata pada Sehasan Malik Citi.

K143 Tamu Sehasan Malik Citi memberi tahu bahwa istrinya melahirkan dua orang anak kembar, tetapi Citi dilarang menjenguk putranya.

- K144 Setelah lama, barulah raja mengizinkan Sehasan Malik Citi mengunjungi putra dan istrinya.
- K145 Anak dan istri Sehasan Malik Citi telam sampai ke negeri Mesir dengan menggunakan perahu.
- K146 Kedua putranya turun ke darat dan bermain-main.
- K147 Sehasan Malik Citi lupa menaruh pundi-pundi emas.
- K148 Sehasan Malik Citi hendak mengambil pundi-pundi emas di tebing kolam, tetapi pundi-pundi emas itu tidak ada.
- K149 Sehasan menuduh putranya yang mengambil.
- K150 Sehasan tidak tahu bahwa kedua kanak-kanak itu adalah putranya lalu ia membuang ke laut.
- K151 Sehasan Malik Citi menyesal setelah mengetahui kanak-kanak itu adalah putranya.
- K152 Bahzuro ditemukan raja dan diangkat sebagai anak raja.
- K153 Bahzuro diangkat sebagai raja sebab raja tidak berputra.
- K154 Seorang budak dibeli oleh Sehasan Malik Citi.
- K155 Budak itu ternyata putranya yang bernama Rodiyah.
- K156 Rodiyah menjual mutiara di negeri Bahzuro.
- K157 Rodiyah diminta raja agar ia mau tinggal di istana.
- K158 Rodiyah dituduh hendak membunuh raja.
- K159 Rodiyah hanya dipenjara karena kesalahannya belum terbukti.

- K160 Sehasan Malik Citi memohon pada raja agar putranya dibebaskan.
- K161 Bahzuro memenuhinya setelah mendengar cerita asal mula Rodiyah.
- K162 Bahzuro baru ingat bahwa Rodiyah adalah saudara kembarnya.
- K163 Bahzuro dan Rodiyah sangat senang dapat berkumpul dengan ayah dan ibunya.
- K164 Bakhtiar mengisahkan Raja Ilan ketika Raja Azbah hendak membunuhnya.
- K165 Para menteri Raja Ilan sangat iri pada Abu Tamam.
- K166 Para menteri berencana untuk menghancurkan Abu Tamam.
- K167 Para menteri minta bantuan anak-anak agar melaporkan pada raja bahwa Abu Tamam berkhianat pada raja.
- K168 Raja memenggal Abu Tamam yang tidak bersalah.
- K169 Raja sangat menyesal setelah mengetahui bahwa Abu Tamam tidak bersalah.
- K170 Raja Azbah memutuskan untuk membunuh Bakhtiar.
- K171 Bakhtiar memohon dengan sangat agar raja mau mendengarkan Hikayat Raja Hajar.
- K172 Para pendita mentakbirkan mimpi Raja Hajar bahwa kelak anaknya akan diterkam harimau.
- K173 Putra Raja Hajar ditemukan oleh muallim Shobiya.
- K174 Putra Raja Hajar diajari mengaji Quran.
- K175 Berkat kuasa Allah, putra Raja Hajar sampai ke negeri Raja Hajar, lalu ia diangkat menjadi putra raja.

- K176 Pedang putra Raja Hajar mengenai Raja Hajar, ketika terjadi peperangan.
- K177 Anak itu menangis sangat keras ketika Raja Hajar hendak membunuhnya lalu ia menceritakan asal mulanya.
- K178 Raja Hajar baru ingat bahwa ia adalah putranya sendiri.
- K179 Setelah seluruh hikayat dipersembahkan Bakhtiar, Raja Azbah tidak kuasa membunuh Bakhtiar.
- K180 Raja Azbah menyerahkan pembunuhan itu pada para menterinya.
- K181 Para menteri menggiring Bakhtiar ke tempat pembunuhan.
- K182 Khosur yang memelihara Bakhtiar menghalang-halangi niat para menteri.
- K183 Raja Azbah menanyakan perihal Bakhtiar.
- K184 Khosur menceritakan asal Balhtiar.
- K185 Khosur dapat menunjukkan bukti yang diminta raja.
- K186 Raja Azbah dan tuan putri sangat terharu setelah mendengar Bakhtiar adalah putranya sendiri.
- K187 Bakhtiar diangkat menjadi raja untuk menggantikan Raja Azbah.
- K188 Para menteri yang memfitnah dihukumnya.



**Perian Peristiwa (P)**

- P1 Pemerintahan Raja Azbah di negeri Ajam mendapat pertentangan dari para menteri. Peristiwa ini dibangun K1, K2.
- P2 Raja Azbah, tuan pulri dan rakyat yang masih patuh mengungsi ke negeri Kermana. Peristiwa ini dibangun K3, K4, dan K5.
- P3 Raja Kermana menyambut kedatangan Raja Azbah dengan baik. Peristiwa ini dibangun K6 dan K7.
- P4 Raja Kermana menyuruh para menteri untuk mengantarkan Raja Azbah kembali ke negeri Ajam dengan selamat. Peristiwa ini dibangun K8, K9 dan K10.
- P5 Raja Azbah kembali memerintah negeri Ajam. Peristiwa ini dibangun K11, K12 dan K13.
- P6 Putra Raja Azbah dipelihara oleh Khosur yang dulunya bekas pencuri. Peristiwa ini dibangun K14 sampai K17.
- P7 Khosur diajak oleh temannya untuk mencuri di negeri Ajam dan Khodadi ikut serta. Peristiwa ini dibangun K18 sampai K21.
- P8 Khodadi dibawa ke hadapan Raja Azbah. Peristiwa ini dibangun K22 dan K23.
- P9 Perdana Menteri mendesak Raja Azbah untuk menjatuhkan hukuman mati pada Bakhtiar. Peristiwa ini dibangun K24.
- P10 Raja Azbah mencoba kecakapan Khodadi untuk memelihara kuda. Peristiwa ini dibangun K25, K26, K27.

- P11 Raja Azbah semakin mengasihi Khodadi. Peristiwa ini dibangun K28, K29 dan K30.
- P12 Para Menteri yang iri pada Bakhtiar mulai berencana menghancurkan Bakhtiar. Peristiwa ini dibangun K31 sampai K36.
- P13 Para menteri dan Bakhtiar menghadap Raja Azbah. Peristiwa ini dibangun 37 dan K38.
- P14 Sebelum hukuman mati dilaksanakan, Bakhtiar mempersembahkan hikayat Biapri supaya Raja Azbah dapat mengambil hikmah dari cerita itu. Peristiwa ini dibangun K39 sampai K52.
- P15 Raja Azbah menyuruh untuk memenjarakan Bakhtiar. Peristiwa ini dibangun K53.
- P16 Beberapa hari kemudian, para menteri mendesak Raja Azbah untuk membunuh Bakhtiar. Peristiwa ini dibangun K54 dan K55.
- P17 Bakhtiar mengisahkan hikayat Bahdzadzat yang kehilangan kedua matanya akibat tidak sabar menunggu waktu yang tepat putri Raja Rum menjadi miliknya. Peristiwa ini dibangun K56 sampai K65.
- P18 Bakhtiar memohon keadilan Raja Azbah. Peristiwa ini dibangun K66.
- P19/ Bakhtiar mengisahkan hikayat Abu Shobar. Peristiwa ini dibangun K67, K68 dan K69.
- P20 Abu Shobar mengembara ke suatu newgeri yang rajanya suka berbuat jahat. Peristiwa ini dibangun K70

sampai K71.

- P21 Abu Shobar diangkat menjadi Raja. Peristiwa ini dibangun K72 dan K73.
- P22 Pada masa pemerintahan Abu Shobar, ia menegakkan hukum Allah secara adil. Peristiwa ini dibangun K74, K75 dan K76.
- P23 Raja Azbah memenjarakan Bakhtiar kembali. Peristiwa ini dibangun K77.
- P24 Bakhtiar mengisahkan hikayat Raja Yaman. Peristiwa ini dibangun K78.
- P25 Raja Yaman menyuruh Ibhara untuk menyingkir dari negerinya. Peristiwa ini dibangun K79 dan K80.
- P26 Ibhara sangat senang dapat bertemu dengan ayahnya. Peristiwa ini dibangun K81, K82 dan K83.
- P27 Raja Yaman menyuruh para menteri untuk mencari Ibhara. Peristiwa ini dibangun K84, K85 dan K86.
- P28 Raja Yaman mendapat musibah. Peristiwa ini dibangun K87 sampai K94.
- P29 Raja Yaman berada dalam penjara Raja Ranci. Peristiwa ini dibangun K95, K96 dan K97.
- P30 Raja Ranci, Ibhara dapat mengenal Raja Yaman. Peristiwa ini dibangun K98 dan K99.
- P31 Raja Azbah memenjarakan Bakhtiar. Peristiwa ini dibangun K100.
- P32 Bakhtiar memohon keadilan Raja Azbah. Peristiwa ini dibangun K 101 dan K102.

- P33 Bakhtiar mengisahkan hikayat Raja Daem. Peristiwa ini dibangun K103.
- P34 Lamaran Raja Daem ditolak putri Bikri. Peristiwa ini dibangun K104 sampai K108.
- P35 Ajakan menteri Kerdal untuk meracun Raja Daem ditolak oleh putri Bikri. Peristiwa ini dibangun K109, K110 dan K111.
- P36 Dalam pembuangan, putri Bikri selalu mendekati diri pada Allah. Peristiwa ini dibangun K112 sampai K116.
- P37 Si gembala melaporkan pada Raja Daem tentang kejadian di hutan. Peristiwa ini dibangun K117.
- P38 Raja Daem membunuh menteri Kerdal yang berbuat fitnah. Peristiwa ini dibangun K118, K119, K120.
- P39 Untuk menyelamatkan jiwanya, Bakhtiar mempersembahkan hikayat Raja Khobsah. Peristiwa ini dibangun K121 dan K122.
- P40 Lamaran Raja Khobsah ditolak Raja Irak. peristiwa ini dibangun K123, K124 dan K125.
- P41 Iuan Putri Raja khobsah merindukan putranya. Peristiwa ini dibangun K126 sampai K129.
- P42 Atas fitnah menteri, Raja Khobsah menyuruh menterinya untuk membunuh putranya. Peristiwa ini dibangun K130 sampai K133.
- P43 Pertemuan antara Raja Khobsah, tuan putri dan putranya Perdakhodat. Peristiwa ini dibangun K134 sampai K138.

- P44 Para menteri Raja Azbah mendesak untuk membunuh Bakhtiar. Peristiwa ini dibangun K139.
- P45 Bakhtiar mempersembahkan hikayat Sehasan Malik Citi. Peristiwa ini dibangun K140 dan K141.
- P46 Sehasan Malik Citi menyesal telah membuang putranya ke laut. Peristiwa ini dibangun K142 sampai K151.
- P47 Bahzuro ditemukan raja. Peristiwa ini dibangun K152 dan K153.
- P48 Rodiyah ditemukan oleh Sehasan Malik Citi. Peristiwa ini dibangun K154 dan K155.
- P49 Pertemuan antara Rodiyah, Bahzuro dan ibu-bapaknya Sehasan Malik Citi. Peristiwa ini dibangun K156 sampai K163.
- P50 Bakhtiar mengisahkan hikayat raja Ilan. Peristiwa ini dibangun K164.
- P51 Raja Ilan menyesal sebab ia telah kehilangan hamba kepercayaannya, Abu Tamam. Peristiwa ini dibangun K165 sampai K169.
- P52 Bakhtiar mempersembahkan hikayat Raja Hajar. Peristiwa ini dibangun K170 dan dan K171.
- P53 Putra Raja Hajar diasuh oleh mualim Shobiya. Peristiwa ini dibangun K172, K173 dan K174.
- P54 Pertemuan Raja Hajar dengan putranya. Peristiwa ini dibangun K175 sampai K178.
- P55 Pembunuhan itu dilakukan oleh para menteri. Peristiwa ini dibangun K179 dan K180.

P56 Bakhtiar hendak menemui ajalnya. Peristiwa ini dibangun K181 sampai K185.

P57 Pertemuan Bakhtiar, Raja Azbah dan tuan putri. Peristiwa ini dibangun K186.

P58 Bakhtiar diangkat menjadi raja. Peristiwa ini dibangun K187 dan K188.

### Bagan Peristiwa dan Kejadian

Peristiwa (P)	Kejadian (K)	Peristiwa (P)	Kejadian (K)
P1	K1, K2	P30	K98, K99
P2	K3, K4, K5	P31	K100
P3	K6, K7	P32	K101, K102
P4	K8, K9, K10	P33	K103
P5	K11-K13	P34	K104-K108
P6	K14-K17	P35	K109-K111
P7	K18-K21	P36	K112-K116
P8	K22, K23	P37	K117
P9	K24	P38	K118-K120
P10	K25-K27	P39	K121, K122
P11	K28-K30	P40	K123-K125
P12	K31-K36	P41	K126-K129
P13	K37-K38	P42	K130-K133
P14	K39-K52	P43	K134-K138
P15	K53	P44	K139
P16	K54, K55	P45	K140-141
P17	K56-K65	P46	K142-K151
P18	K66	P47	K152, K153
P19	K67-K69	P48	K154, K155
P20	K70, K71	P49	K156-K163
P21	K72, K73	P50	K164
P22	K74-K76	P51	K165-K169
P23	K 77	P52	K170, K171
P24	K78	P53	K172-K174
P25	K79, K80	P54	K175-K178
P26	K81-K83	P55	K179, K180
P27	K84-K86	P56	K181-K185
P28	K87-K94	P57	K186
P29	K95-K97	P58	K187, K188

Peristiwa yang mengawali kisah HRA yaitu pemerintahan negeri Ajam yang diperintah oleh Raja Azbah. Para menteri dan rakyat mulai menunjukkan tanda-tanda ketidaksetiaan pada raja. Tuan putri juga merasakan keadaan itu lalu tuan putri mengusulkan untuk mengungsi ke negeri Kermana. Dalam perjalanan ke negeri Kermana, tuan putri melahirkan seorang anak laki-laki. Putranya itu ditinggalkan di tebing kolam dengan beberapa pakaian yang indah serta emas ratna muti manikam sebab ada serangan dari kaum baduwi (P1 - P2).

Raja Azbah melanjutkan perjalanan ke negeri Kermana. Setelah tiba di negeri Kermana, Raja Azbah disambut dengan baik oleh Raja Kermana. Setelah tahu permasalahan yang terjadi di negeri Ajam, Raja Kermana memerintah pada para menteri untuk mengantarkan Raja Azbah ke negeri Ajam dengan selamat. Kemudian Raja Azbah memerintah kembali negeri Ajam, sedang putranya yang ditinggal, para menteri disuruh untuk mencarinya (P3-P4).

Berkat pertolongan Allah putra raja dipelihara oleh Khosur dan diberi nama Khodadi. Khosur mengajari putranya mengaji Quran, memacu kuda dan naik gajah. Dengan demikian Khodadi tahu tentang ilmu agama, ia tidak mau membunuh orang yang tidak bersalah dan tidak mau makan harta haram. Ketika Khosur diajak temannya untuk mencuri lagi, ia tidak dapat menolaknya. Khodadi dengan terpaksa mendampingi

bapaknyaa. Akhirnya Khodadi tertangkap oleh para kafilah lalu dihadapkan ke Raja Azbah. Melihat kecakapan Khodadi, Raja Azbah justru mendudukan Khodadi disisinya. Hal ini menimbulkan iri para menteri, sedang Khodadi berusaha menyelamatkan dirinya dengan beberapa hikayat (P5 - P9).

Selanjutnya, Khodadi diberi tugas untuk memelihara kuda dan menjaga kunci perbendaharaan. Kuda yang dipeliharanya ternyata tidak ada yang menandingi. Hal ini membuat kasih sayang raja semakin bertambah apalagi ketika Khodadi berhasil menyelesaikan perselisihan yang terjadi pada rakyat Raja Azbah. Akhirnya Raja Azbah memberi gelar nama "Bakhtiar" (P10, P11).

Para menteri yang iri terhadap Bakhtiar mulai merencanakan untuk menghancurkan Bakhtiar. Mereka menaruh racun pada makanan Bakhtiar sehingga Bakhtiar kehilangan kesadaran dan berani masuk pada tempat tidur tuan putri. Tuan putri merasa tidak tahu atas kejadian itu. Tuan putri memilih mati syahid dari pada harus mengakui perbuatan yang terkutuk itu. Karena dorongan dari para menteri, Raja Azbah menjatuhkan hukuman mati pada Bakhtiar (P12 dan P15).

Pada peristiwa berikutnya, Bakhtiar dihadapkan pada Raja Azbah. Bakhtiar dapat menunda kematiannya dengan mengisahkan Hikayat Biapri. Biapri dipenjara raja karena fitnah para menteri. Ia dituduh mencuri mutiara Citi padahal mutiara itu pemberian dari orang yang menyelam mutiara. Atas pertolongan darwis, Biapri dilepaskan raja.



Namun, tidak lama kemudian Biapri kehilangan kedua matanya karena fitna Citi bahwa Biapri berani masuk maligai tuan putri. Setelah Raja menyelidiki sendiri bahwa tuan putri tidak ada di maligai, Raja langsung memenggal kepala Citi. Kejadian ini membuat Raja menyesal (P14 ).

Peristiwa berikutnya, untuk sementara Bakhtiar dipenjara. Tidak lama kemudian, para menteri menghadap raja agar hukuman mati segera dilaksanakan. Pada kesempatan ini, Bakhtiar dapat mempersembahkan Hikayat Bahdzadzat. Bahdzadzat, putra Raja Halaba ingin meminang putri Raja Rum. Raja Rum menerima pinangan itu dengan syarat sepuluh laksa dinar. Raja Halaba hanya dapat menyerahkan tujuh laksa dinar dan Bahdzadzat disuruh menunggu beberapa hari. Bahdzadzat tidak mau menuruti nasehat ayahnya. Ia lari ke hutan untuk merampas harta kafilah. Namun, justru ia tertangkap oleh kafilah itu. Setelah tahu maksud Bahdzadzat, mereka mau menyampaikan ke raja Rum. Raja Rum menyuruh Bahdzadzat menunggu, tetapi ia tidak sabar dan nekad masuk kemaligai tuan putri. Akibatnya mata Bahdzadzat ditikam oleh tuan putri (P15 - P17).

Peristiwa selanjutnya, Raja Azbah menyuruh untuk memenjarakan Bakhtiar. Namun, para menteri yang berbuat fitnah datang kepada Raja Azbah. Mereka mendesak agar raja membunuh Bakhtiar. Bakhtiar dapat menyelamatkan dirinya dengan Hikayat Abu Shobar.

Pada waktu hamba raja di desa Abu Shobar terbunuh, Abu Shobar tidak mau diajak untuk melaporkan kepada raja. Alasannya ia sudah meminum air sabar. Lalu raja menyuruh merampasi harta seluruh isi desa. Salah seorang pencuri menculik istri dan anak Abu Shobar. Abu Shobar tetap sabar dalam menghadapi kenyataan ini. Kemudian Abu Shobar mengembara pada suatu negeri. Negeri itu diperintah seorang raja yang jahat. Abu Shobar diperintah untuk mengangkat batu. langga tali yang dinaiki putus dan tangannya patah. Kemudian Abu Shobar dipenjarakan oleh raja. Setelah sebulan dalam penjara, raja yang jahat itu mati. Rakyat menyambut dengan senang dan mereka memutuskan untuk mengangkat Abu Shobar sebagai pengganti raja.

Dalam pemerintahannya, Abu Shobar menerapkan hukum Allah secara adil. Hal ini terbukti ketika ada laporan dari seorang lelaki. Lelaki itu mengatakan bahwa perempuan yang bersamanya tidak mau disentuhnya. Namun, perempuan itu membantah bahwa lelaki itu bukan suaminya. Perempuan itu mengatakan bahwa suaminya adalah Abu Shobar (P19 - 23).

Bakhtiar dimasukkan dalam penjara lagi. Selang beberapa hari, para menteri menemui raja Azbah. Mereka mendesak raja agar membunuh Bakhtiar. Sementara itu, Bakhtiar dapat menunda hukuman itu Hikayat Raja Yaman. Raja Yaman telah kehilangan telinganya yang sebelah akibat panah Ibhara. Raja Yaman mengampuni kesalahan yang

diperbuat Ibhara, tetapi Ibhara harus menyingkir dari negerinya.

Setelah Ibhara pergi, rasa rindu raja Yaman muncul kembali. Kemudian raja Yaman bertamasya dengan naik perahu. Nasib buruk telah menimpanya, perahunya ditelan ombak dan segala menterinya tiada. Raja Yaman dapat selamat berkat pertolongan nelayan. Ternyata rumah nelayan itu termasuk wilayah Raja Ranci. Lalu Raja Yaman berjalan untuk mencari Ibhara. Karena capai, Raja Yaman tertidur di halaman rumah Biapri yang pada waktu malam rumahnya kecurian. Kemudian Raja Yaman dituduh telah membunuh Biapri itu. Raja Yaman dihadapkan pada Raja Ranci. Singkat cerita Raja Yaman dipenjara. Akan tetapi panah raja Yaman mengenai telinga Ibhara ketika ia akan memanah burung gagak. Hukuman mati akan dilaksanakan, tetapi Raja Yaman menceritakan asal mulanya. Akhirnya Raja Ranci baru ingat bahwa yang akan dibunuh adalah Raja Yaman. Mereka kembali senang dapat bertemu lagi (P24 - P30).

Selesai kisah hikayat Raja Yaman, Raja Azbah memenjarakan Bakhtiar lagi. Tidak lama kemudian para menteri yang berbuat fitnah menghadap Raja Azbah agar ia mau membunuh Bakhtiar. Bakhtiar mengingatkan pada Raja Azbah agar beliau berbuat adil dengan menyitir firman Allah yang artinya, "*Allah mengasihi segala raja yang adil*". Lalu Bakhtiar mengisahkan Hikayat Raja Daem.

Raja Daem memiliki dua orang menteri yang bernama Kerdal dan Kemakar. Menteri Kemakar memiliki seorang putri yang cantik. Menurut Kerdal, putri itu hanya pantas duduk berdampingan dengan raja sehingga Raja Daem berkeinginan menyunting putri itu. Putri Kemakar menolak lamaran raja sebab ia tidak patut bersuamikan seorang raja. Akhirnya menteri Kerdal membuat laporan palsu bahwa putri Bikri hendak meracun raja. Lalu putri Bikri dibuang ke hutan. Di sana putri Bikri dapat mendekatkan pada Allah. Keajaiban pun terjadi yaitu rumput-rumput yang semula tidak tumbuh dapat tumbuh kembali begitu juga sumber air dapat mengalir kembali. Bahkan putri Bikri dapat mendatangkan kuda raja yang hilang. Kemudian putri Bikri dibangun masjid. Pada suatu hari raja dan menteri berkunjung pada putri Bikri. Ketika itu putri Bikri sedang sembahyang, raja Daem baru sadar bahwa putri tidak bersalah. Yang berhak mendapat hukuman adalah Kerdal lalu raja membunuh Kerdal (P32 - P38).

Bakhtiar dapat menghindari fitnah para menteri pada hari berikutnya. Pada hari itu, Bakhtiar mempersembahkan Hikayat Raja Khobsah. Raja Khobsah ingin menyunting putri Raja Irak. Lamaran itu ditolak oleh Raja Irak. Namun, mendengar ancaman negerinya akan diserang, kemudian Raja Irak menerima lamaran itu. Ternyata tuan putri Irak sudah beranak. Ia sangat rindu pada putra dan meminta Raja Khobsah untuk menjemputnya. Keinginan itu dituruti oleh

Raja Khobsah tetapi Raja Khobsah justru menjatuhkan hukuman mati berkat fitnah para menteri bahwa putranya berbuat tidak baik pada ibunya. Tidak lama setelah kematian putranya, Raja Khobsah menyesal. Lalu ia meminta pada menteri untuk menunjukkan makam putranya. Raja Khobsah sangat senang sebab menterinya tidak membunuh putranya (P39 - P43).

Bakhtiar juga dapat menunda hukuman mati dengan persembahan Hikayat Sehasan Malik Citi. Sehasan Malik Citi telah membuang kedua putranya ke laut karena tidak dapat menemukan pundi-pundi emas raja. Putranya yang bernama Bahzuro ditemukan oleh raja. Bahzuro diangkat sebagai anak raja bahkan ia menggantikan kedudukan raja setelah raja mati. Sedang Rodiyah dibeli oleh Sehasan Malik Citi dari seorang gembala. Sehasan baru tahu dari istri bahwa Rodiyah adalah putranya sendiri. Mereka kemudian mengembarrakan ke negeri Bahzuro. Di sana Rodiyah menjual mutiara pada raja bahkan ia disuruh tinggal di istana. Namun, para menteri memfitnah bahwa Rodiyah akan membunuh raja. Lalu Rodiyah dipenjara. Akhirnya Sehasan Malik Citi dan istri memohon pada raja untuk melepaskan Rodiyah. Setelah diceritakan asal mutianya, Bahzuro ingat kembali bahwa Rodiyah adalah saudara kembarnya. Mereka kemudian hidup bahagia (P44 - P49).

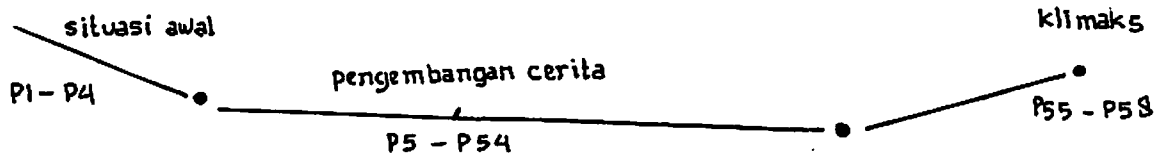
Bakhtiar dipenjara lagi. Para menteri menghadap raja untuk membunuh Bakhtiar. Pada kesempatan ini Bakhtiar

dapat mempersembahkan Hikayat Abu Tamam. Menurut Bakhtiar, Abu Tamam dibunuh raja akibat fitnah para menteri. Abu Tamam dituduh berbuat khianat pada raja lalu Abu Tamam dibunuh raja tanpa diketahui kesalahannya. Namun, raja menyesal bahwa pembunuhan terhadap Abu Tamam adalah ulah para menteri yang ingin mencari keuntungan (P50 - 51).

Bakhtiar dipenjara lagi oleh raja. Beberapa hari kemudian para menteri menghadap raja agar pelaksanaan hukuman mati dipercepat. Pada hari terakhir itu, Bakhtiar dapat mempersembahkan Hikayat Raja Hajar. Raja Hajar adalah raja yang hati-hati dalam mengambil keputusan. Pada waktu terjadi peperangan dalam negerinya, panah anak raja mengenai Raja Hajar. Ketika akan dibunuh, anak raja itu menangis dengan keras. Lalu ia menceritakan asal mulanya. Kemudian Raja Hajar baru ingat bahwa ia adalah putranya sendiri. Raja Hajar sangat senang (P52 - P54).

Beberapa hari kemudian para menteri mendesak Raja Azbah agar mempercepat pelaksanaan pembunuhan terhadap diri Bakhtiar. Melihat perilaku Bakhtiar yang baik, Raja Azbah tidak kuasa melaksanakan pembunuhan itu. Beliau menyerahkan sepenuhnya pada para menteri. Pembunuhan itu dapat dihalang-halangi oleh Khosur dengan menunjukkan bukti-bukti yang diminta Raja Azbah. Akhirnya Bakhtiar diangkat sebagai raja sedang para menteri yang fitnah dijatuhi hukuman (P55 - P58).

Berdasarkan urutan 188 kejadian yang terdiri dari 58 peristiwa dalam HRA maka alur dapat dibentuk.



### 5.2.2 Tema

Tema adalah gagasan, ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Dalam menyingkap tema yang diberikan oleh pengarang dengan pembaca, umumnya terbalik. Seorang pengarang harus memahami tema cerita yang akan dipaparkan sebelum melaksanakan proses kreatif penciptaan, sementara pembaca baru dapat memahami tema bila mereka selesai memahami unsur-unsur signifikan yang media pemapar tema tersebut (Aminuddin 1991:91). Jadi, tema itu merupakan gagasan pokok dalam karya sastra dari hasil suatu proses kreatif pengarang terhadap kehidupan. Sedangkan pengungkapan tema dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah tersirat dalam lakuan tokoh atau di dalam penokohan (Sudjiman 1991:51).

Dalam HRA tema dapat diwujudkan melalui lakuan tokoh utama yaitu Bakhtiar. Lakuan Bakhtiar dalam HRA dapat dikatakan mampu menunjukkan tema yang ada dalam HRA yaitu ketika ia harus menghadapi hukuman yang dijatuhkan oleh

Raja Azbah. Bakhtiar memohon kepada Raja Azbah sebelum hukuman mati dilaksanakan supaya beliau sudi mendengarkan ceritanya mengenai nasib raja-raja yang menyesal dirinya akibat fitnah para menteri. Di hadapan Raja Azbah, sebelum Bakhtiar bercerita, ia selalu memuji Raja Azbah dengan perkataan yang mulia sehingga Raja Azbah selalu membatalkan hukuman mati itu. Selain itu, Bakhtiar juga memperingatkan Raja Azbah dengan mengambil dalil Quran atau sunnah Rasulullah. Hal ini dilakukan Bakhtiar karena ia paham masalah agama. Berikut perkataan Bakhtiar yang selalu diucapkan sebelum ia memulai bercerita.

بِوَسْطِ اللَّهِ عَمْرَأَ السُّلْطَانِ الْعَظِيمِ الْمَلِكِ الْمَكْرَمِ ظَلَّ اللَّهُ فِي الْعَالَمِ  
الشَّهِيرِ ذِي الْعُرْدِ وَالْعَجِيزِ مَبْلُغَاتِ نَبِيِّ الْجُودِ وَالْكَرَمِ نَسَبِ شَاهِ بْنِ آدَمَ

Artinya: Semoga Allah memanjangkan usiamu, raja yang agung, raja yang mulia. Semoga Allah memberi naungan dimuka bumi yang terkenal di bangsa Arab, bangsa Ajam sampai derajat yang dermawan dan kemulyaan raja Diraja bani Adam (HRA : 14).

Dengan ucapan Bakhtiar yang baik itu, Raja Azbah semakin mengasihi Bakhtiar dan selalu mendengarkan kisah-kisah Bakhtiar dengan tekun dan sabar. Sebenarnya awal munculnya fitnah itu ketika Raja Azbah memberi kedudukan Bakhtiar dan mempercayakan kunci perbendaharaan kepada Bakhtiar. Lalu para menteri yang iri terhadap posisi Bakhtiar dan memberi racun pada makanan Bakhtiar sehingga tanpa sadar Bakhtiar berani masuk ke tempat tidur tuan putri. Perbuatan itu diketahui oleh raja Azbah. Pada waktu raja hendak menghunus pedangnya maka Bakhtiar baru sadar



serta memohon ampunan. Dengan pujian Bakhtiar, untuk sementara Raja Azbah memasukkan Bakhtiar dalam penjara. Namun, para menteri yang dengki tidak terima dan terus mendesak raja agar mempercepat hukuman mati itu. Setiap kali Bakhtiar dihadapkan pada Raja Azbah, setiap itu pula Bakhtiar dapat menyelamatkan dirinya dengan mengisahkan akhir dari raja-raja yang mudah termakan fitnah para menteri. Berikut ini lakuan Bakhtiar dalam kisah-kisah yang dipersembahkan kepada Raja Azbah.

Bakhtiar memohon kepada Raja Azbah supaya beliau tidak menyesal seperti yang dialami oleh raja yang membunuh Biapri. Raja membunuh Biapri karena fitnah Citi. Selain itu Raja juga telah membunuh Citi sebab laporan yang dibuatnya tidak benar. Perbuatan itu dilakukan Raja karena ia tidak meneliti dulu kebenaran dari laporan yang masuk. Oleh karena, Bakhtiar berharap supaya Raja Azbah memeriksa kembali laporan yang masuk.

Kemudian Bakhtiar bercerita hikayat Bahdzadzat. Sebelum Bakhtiar bercerita terlebih dulu Bakhtiar memperingatkan Raja Azbah dengan mengambil dalil Quran yang maksudnya supaya raja bersabar terhadap fitnah para menteri.

Letaplah pada hamba seperti dalil Quran *Inna Allaha mash-shobiriin*. Artinya bahwa Allah ta'ala beserta pada hamba yang sabar pada ketika ia amarah. Akan tuanku Syah Alam pun demikian juga lagi kiranya diperbanya sabar akan tuanku dari dunia datang kepada akhirat beroleh kebecikan Syah Alam."(HRA:15).

Setelah mendengar peringatan Bakhtiar itu, raja Azbah mendengarkan cerita Bakhtiar. Menurut Bakhtiar, Bahdzadzat putra Raja Halaba telah kehilangan kedua matanya akibat ia tidak sabar menunggu saat yang tepat putri Raja Rum diberikan kepadanya. Oleh karena itu setiap manusia hendaknya tidak mengikuti hawa nafsunya dalam mengambil keputusan tetapi menghadapi dengan hati yang tenang, sabar agar dapat ditemukan jalan penyelesaiannya. Hal ini terlihat pada ucapan Bakhtiar yang disampaikan kepada Raja Azbah.

"Ya tuanku Syah Alam, jikalau Bahdzadzat dapat menahani hatinya, disiarkan tatkala beberapa hari itu pada barang pekerjaan itu niscaya anak raja Rum itu diperolehnya dengan kehendak Allah ta'ala. Maka demikian diperolehnya. Ya tuanku Syah Alam, baiklah tuanku berbanyak sabar dan adil tuanku diperbanya (IRA:23-24).

Pada cerita Hikayat Abu Shobar, Bakhtiar memperingatkan hikayat Abu Shobar. Dalam hikayat Abu Shobar, Bakhtiar berharap agar Raja Azbah dapat berbuat sabar seperti yang dilakukan oleh Abu Shobar. Pada waktu Abu Shobar menjadi raja, ia menerapkan hukum Allah secara adil terhadap rakyatnya. Hal ini terbukti pada waktu ada laporan dari seorang lelaki yang mengatakan bahwa perempuan yang bersamanya tidak mau disentuh. Setelah diteliti kebenarannya, ternyata orang yang mengadu pada Abu Shobar, yang bersalah maka ia pantas

mendapat hukuman. Sedang perempuan yang diculik tidak lain adalah istri Abu Shobar. Disamping itu, Bakhtiar juga berharap agar Raja Azbah meneliti kesalahannya dan tidak hanya mempercayai fitnah para menterinya.

Lakuan Bakhtiar pada Hikayat Raja Yaman memperingatkan Raja Azbah supaya tidak tergesa-gesa membunuhnya dan tidak begitu saja mempercayai laporan para menteri.

Perhatikan kutipan berikut.

Ya tuanku Syah Alam, beberapa tuanku menahani hati tuanku sebab mendengar sembah hasud segala menteri yang tiada ditakuti akan Allah Subhana-hu Wata ala banyak periksa duli cerpu Sri Maharaja. Maka lalu nyawa hamba serta badan patik karena tuanku periksa duli bawa iman dengan sempurna adil atas kerajaan tuanku Syah Alam kepada Bakhtiar hukum tuanku (HRA:29)

Diceritakan bahwa, Raja Yaman telah kehilangan telinganya yang sebelah karena terkena panah Ibhara, tetapi Raja Yaman memaafkan kesalahan Ibhara dan disuruhnya pergi dari negerinya. Demikian pula ketika raja Yaman berada dalam penjara Raja Ranci (ayah Ibhara), Raja Yaman dapat mempersembahkan perkataan yang mulia serta ia dapat menceritakan asal mulanya. Selesai hikayat Raja Yaman diceritakan Bakhtiar, ia berharap agar Raja Azbah juga tidak tergesa-gesa membunuhnya tetapi hendaknya bersabar seperti yang dilakukan Raja Ranci.

Pada cerita Hikayat Raja Daem, Bakhtiar berharap supaya Raja Azbah dapat berbuat adil dan tidak menyesal seperti yang dialami oleh Raja Daem. Raja Daem telah membuang putri Bikri ke hutan karena fitnah menteri

Kerdal. Sedang menteri Kemakar (ayah Putri Bikri) dibunuh Raja Daem. Perbuatan itu dilakukan Raja Daem karena ia kurang memeriksa laporan yang masuk. Setelah ada kabar bahwa tuan Putri di hutan kerjanya hanya memuji Allah barulah Raja Daem sadar bahwa yang sadar adalah menteri Kerdal. Raja Daem menyesal karena ia sudah terlanjur membunuh menteri Kemakar yang baik. Oleh karena itu, Bakhtiar memohon pada raja Azbah hendaknya bersabar sebelum hukumannya dilakukan pada dirinya. Perhatikan kutipan berikut.

Ya tuanku Syah Alam, demikianlah kejahatan orang tiada sabar. Jikalau Raja Daem dengan periksa bermula menteri Kemakar itu tiada akan mati dan istrinya pun tiada akan mati dibunuh Raja dan luan putri tiada akan kena nyala. Ya tuanku Syah Alam, patik pun duka lagi saja kalahuan kesalahan patik (HRA:42)

Bakhtiar mengisahkan Raja Khobsah. Raja Khobsah juga menyesali perbuatannya karena ia telah menyuruh menteri untuk membunuh putranya sendiri. Perbuatan itu dilakukan Raja Khobsah karena fitnah para menterinya juga yaitu putranya dituduh berbuat yang tidak baik terhadap tuan putri. Alas kebaikan menterinya yang lain, putra raja itu dipeliharanya. Oleh karena itu, selesai hikayat raja Khobsah diceritakan, Bakhtiar memohon kepada Raja Azbah agar tidak mudah termakan fitnah menteri Ajam.

Pada cerita Hikayat Sehasan Malik Citi, Bakhtiar berharap supaya Raja Azbah tidak menyesal seperti yang

dialami Sehasan Malik Citi. Sehasan Malik Citi menyesal telah membuang kedua putranya ke laut karena ia tidak dapat menemukan kampil raja (pundi-pundi emas).

Bakhtiar mengisahkan hikayat Abu Tamam. Seperti yang dialami raja-raja yang lain, raja Ilan juga telah menyesal karena membunuh hamba kepercayaannya yaitu Abu Tamam. Perbuatan itu dilakukan raja karena fitnah para menteri yang iri dengan kedudukan Abu Tamam. Setelah menceritakan hikayat Abu Tamam, Bakhtiar memohon kepada raja Azbah agar beliau tidak menyesal dikemudian hari seperti yang dialami raja Ilan. Berikut perkataan Bakhtiar pada raja Azbah.

"Hai Sri maharaja, jangan raja Ilan membunuh Abu Tamam kemudian raja menyesal diri tiada berkesudahan. Jikalau raja ambil sembah segala menteri hasud itu lamalah patik akan mati niscaya raja menyesal tiada berkesudahan sebab raja lagi takut akan Allah ta'ala lagi dari pada pekerjaan yang benar (HRA:55).

Bakhtiar mengisahkan Hikayat Raja Hajar. Cerita ini merupakan cerita Bakhtiar untuk yang terakhir. Pada kesempatan yang terakhir ini, Bakhtiar menceritakan bahwa Raja Hajar hampir saja membunuh putranya sendiri. Hal itu dilakukan raja karena ketika terjadi peperangan, parang putranya mengenai tangan raja Hajar, sedang Raja Hajar tidak mengetahui kalau ia adalah putranya. Ketika baru lahir putra raja itu diterkam oleh harimau dan terpelanting. Lalu putra raja itu ditemukan oleh mualim Shobiya dan dipeliharanya. Setelah mengetahui asal-usulnya, raja

Hajar baru ingat bahwa ia adalah putranya.

Setelah selesai hikayat raja-raja itu dipersembahkan, raja Azbah tidak kuasa lagi untuk membunuh Bakhtiar. Lalu pelaksanaan pemunuhan itu diserahkan kepada para menteri. Namun, hukuman mati itu dapat digagalkan oleh Khosur yang telah memelihara Bakhtiar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat dikatakan bahwa lakuan Bakhtiar dapat memunculkan tema. Tema dalam HRA dapat dikatakan tokoh utama Bakhtiar ingin menegakkan keadilan hukum di negeri Ajam supaya raja yang memerintah tidak mudah termakan fitnah para menteri seperti yang dialami raja-raja yang telah diceritakan oleh Bakhtiar. Sedangkan tema pendukungnya yaitu; ajakan untuk berbuat sabar, berbuat adil, tidak membunuh orang yang tidak bersalah.

### 5.2.3 Tokoh dan Penokohan

Saleh Saad pernah mengatakan (dalam Ali 1967:123) bahwa soal tokoh erat sekali hubungannya dengan alur, dengan peristiwa-peristiwa. Demikian juga dalam hikayat, terutama HRA antara peristiwa-peristiwa yang terjadi tidak dapat dilepaskan dengan peran tokoh sebab tokoh itu adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa (Sudjiman, 1991:16).

Dalam hikayat terdapat beberapa peristiwa yang pada dasarnya merupakan wadah pertentangan antara tokoh utama yang baik dan tokoh utama yang jahat. Biasanya yang baiklah yang mendapat kemenangan gemilang, sedangkan yang jahat dapat dikalahkan. Pada umumnya tokoh utama berada di pihak yang benar berwatak baik dan dengan kehebatannya dan kesaktiannya dia unggul dalam suatu pertempuran atau perkelahian (Baried, 1985:75).

Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita dapat dibedakan tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peran pimpinan disebut tokoh utama protagonis. Protagonis selalu menjadi tokoh yang sentral di dalam cerita. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tokoh utama bukan fungsi frekuensi kemunculan tokoh itu di dalam cerita melainkan intensitas keterlibatannya tokoh di dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita. Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama (Sudjiman 1991:17-19). Cara menampilkan watak tokoh disebut penokohan (Sudjiman, 1991:23). Oleh karena penampilan tokoh-tokoh tersebut biasanya untuk menunjang wataknya, penokohan sering disebut perwatakan.

Foster (dalam Kenan 1983:40) membedakan tokoh datar (*flat characters*) dan tokoh bulat (*round characters*). Tokoh datar dilukiskan apabila watak tokoh tidak mengalami

perkembangan watak, sedang tokoh bulat dilukiskan mengalami perkembangan watak.

Cara yang digunakan pengarang untuk melukiskan watak tokoh-tokoh dalam HRA yaitu dengan menggunakan metode analitik. Maksudnya pengarang menjelaskan dengan terperinci watak atau sifat tokoh secara langsung.

Namun, tidak semua tokoh dalam HRA oleh pengarang ditampilkan dalam porsi yang sama sehingga analisis ini dapat diketahui tokoh mana yang memiliki peranan penting dalam cerita. Adapun tokoh dalam HRA dapat dijelaskan dalam analisis penelitian sebagai berikut.

#### (1) Tokoh Bakhtiar

Tokoh Bakhtiar dapat dikatakan sebagai tokoh utama juga tokoh protagonis sebab sejak awal keterlibatannya hingga akhir peristiwa tokoh tersebut selalu muncul dalam peristiwa-peristiwa (P6-P19, P23, P24, P31-P33, P39, P44, P50, P52, P56-P58). Selain itu, tokoh Bakhtiar juga dapat disebut sebagai tokoh datar karena tokoh ini dilukiskan sebagai orang yang memahami syariat agama Islam dan segala tingkah lakunya selalu didasarkan pada hukum Allah.

Tokoh datar ini tidak mengalami perkembangan watak dalam cerita. Ia hanya memerankan satu watak yaitu watak tokoh yang selalu baik. Hal ini terlihat sejak Bakhtiar alias Khodadi masih dalam asuhan Khosur hingga ia berada dalam tahanan Raja Azbah, tingkah laku Bakhtiar tidak pernah menyakiti orang yang diajak bicara sekalipun ia



difitnah. Semua permasalahan yang dihadapi oleh Bakhtiar akan dikembalikan pada Allah.

Sejak awal cerita, tokoh Bakhtiar sengaja dipersiapkan untuk memerankan watak yang baik saja. Pada waktu ditemukan oleh Khosur, Bakhtiar disuruh mengaji pada mualim Shobiya. Oleh mualim Shobiya, Bakhtiar diajarinya untuk mengaji Quran, memacu kuda dan naik gajah. Berkat didikan agama Islam ini, Bakhtiar paham masalah syariat agama Islam. Bakhtiar tidak mau memakan harta yang haram dan membunuh orang yang tidak bersalah. Ajakan ayah angkatnya ditolak oleh Bakhtiar, karena ia takut adzab Allah kelak di akhirat. Perhatikan kutipan berikut.

"Maka Khosur pun membawa anaknya Khodadi itu akan menyamun. Maka kata Khodadi itu: "Hai bapakku, jika ada dapat anak handa baiklah aku tinggal disini. Barangkali siapa tahu kuda kita dibawa orang direjan. Jika ada hamba disini tiada akan dapat oleh barang-barang orang pada pikiran hamba. Sebermula jika ada orang bertanya boleh hamba memberi jawab akan dia"  
(HRA :8).

Atas perilaku Bakhtiar yang baik itu, ia diberi kedudukan yang terhormat di sisi Raja Azbah bahkan gelar nama "Bakhtiar" adalah pemberian nama dari Raja Azbah karena Bakhtiar dapat menyelesaikan permasalahan di istana secara adil. Setiap kali Raja Azbah hendak membunuh Bakhtiar maka setiap itu pula Bakhtiar memperingatkan kepada Raja Azbah :

dengan beberapa firman Allah dan cerita raja-raja yang menyesalkan dirinya telah membunuh hambanya yang baik karena fitnah para menteri. Selain itu Bakhtiar juga memohon kepada Raja Azbah supaya raja dapat berbuat sabar dan adil serta dapat menahan nafsunya untuk tidak membunuhnya dahulu. Perhatikan kutipan berikut.

"Ya tuanku Syah Alam, yang mashur pendengaran dan Ajam lagi mengampun dosa segala rakyat sekalian, jikalau hamba diambil raja sekalipun nyawa hamba dengan sebenarnya karena barang siapa membunuh seorang manusia yang mukmin dengan tiada sebenarnya niscaya setengah saksi pada Allah ta'ala pada hari kiamat dengan siksa yang amat besar. Dimasukkan Allah ta'ala ke dalam neraka jahanam seperti permana Allah ta'ala "mayyatalu mu'minan muta'ammidan fajazaa'uuhu jahannam". Barang siapa membunuh seorang manusia dengan mukmin disahajanya maka dibalas Allah ta'ala akan dia dengan neraka, kekal ia didalamnya. Adapun akan fitnah patik, kiranya periksa diperbanyak sabar. Ya tuanku Syah Alam, seperti permana Allah "Inna Alloha mash-shobiriin", artinya Allah ta'ala serta ia dengan orang yang sabar (HRA : 14).

"Ya tuanku Syah Alam, sebab bicara rahman dan rahim tuanku dan ampun paduka Sri Maharaja. Maka ada lagi nyawa patik dan badan patik. Jikalau mati hambamu dibunuh raja niscaya menyesal Syah Alam tiada berkesudahan sesal tuanku sebab hasud segala menteri" (HRA :42).

"Ya tuanku Syah Alam, raja yang adil lagi periksa sabar Syah Alam lagi berdiam. Maka ada lagi nyawa patik sehari dua hari dalam badan patik tetapi jikalau patik dibunuh pun tiada dengan dosa patik niscaya meyesal raja datang kepada anak cucu tiada berkesudahan" (HRA :52).

## (2) Tokoh Para Menteri

Kalau Bakhtiar dikatakan sebagai tokoh utama protagonis yang memerankan watak yang selalu baik maka sebaliknya dengan tokoh para menteri. Para menteri disebut sebagai tokoh utama juga tetapi mereka lawan protagonis atau antagonis. Tokoh para menteri dilukiskan sebagai tokoh yang berwatak jahat. Tokoh para menteri disebut juga tokoh datar sebab para menteri hanya memerankan satu watak.

Pada awal terlibatnya para menteri, mereka sudah menunjukkan tidak patuh pada Raja Azbah sehingga Raja Azbah dan tuan putri menyingkir dari negerinya. Pada peristiwa berikutnya, para menteri selalu berupaya untuk menghancurkan Bakhtiar. Hal ini dilakukan para menteri karena mereka sangat iri dengan kedudukan yang diberikan Raja Azbah kepada Bakhtiar. Jika Bakhtiar berada disisi raja berarti kedudukan para menteri menjadi lebih rendah. Oleh karena itu para menteri mencari berbagai cara agar Raja Azbah mau melenyapkan Bakhtiar dari negeri Ajam.

Upaya para menteri yang pertama-tama adalah memberi racun pada makanan Bakhtiar. Dengan demikian Bakhtiar akan hilang kesadarannya dan berani masuk tempat tidur tuan putri. Perbuatan itu akan membuat Raja Azbah sangat murka dan memberi perintah untuk membunuh Bakhtiar. Bakhtiar dibunuh raja itulah harapan para menteri yang dianggap sebagai saingannya.

Watak jahat para menteri terlihat pada peristiwa berikutnya yaitu setiap kali ada kesempatan maka para menteri akan menghadap raja. Lalu para menteri melontarkan fitnah pada Raja Azbah bahwa hukuman penjara bagi Bakhtiar tidak patut. Yang terbaik adalah Bakhtiar dijatuhi hukuman mati. Perhatikan kutipan berikut.

Maka datang pula empat orang menteri yang hasud menghadap raja bepersembahkan suatu seluk: "Ya tuanku Syah Alam, adapun yang banyak empurna dengan bangsanya beroleh bahagia dengan kemulyannya lagi ia sopan merendahkan dirinya tunduk seperti buah padi makin berisi makin runduk. Adapun segala orang hina meninggikan dirinya barangkali disapa raja tuan supaya sekalian purba rupanya berbesar dirinya seperti buah padi yang hampa makin lama makin tinggi. Demikianlah kelakuannya. Ya tuanku Syah Alam mengapa kalau orang hina diturut oleh tuanku, tiada dibunuh karena Bakhtiar itu anak penyamun seperti air dengan minyak adanya dan umpunya air madu susu terlalu amat manis pada bibirnya tatkala dianya berkata-kata. Dalam hatinya seperti ular bisa. Barangkali ditaruh tuanku niscaya menjadi muzhorot juga pikirannya yang jahat penyamun itu" (HRA:24).

### (3) Tokoh Khosur

Tokoh Khosur dapat dikatakan sebagai tokoh tambahan. Meskipun demikian, peran Khosur sangat diperlukan dalam mendukung tokoh utama Bakhtiar. Peran Khosur dalam HRA adalah mengasuh Bakhtiar dengan membekali ilmu agama Islam.

Selain itu, tokoh Khosur disebut sebagai tokoh bulat sebab mengalami perkembangan watak. Sebelum Khosur menemukan Bakhtiar, pekerjaan Khosur adalah sebagai pencuri.

Namun, sejak ia menemukan Bakhtiar alias Khodadi, pekerjaan pencuri itu dapat ditinggalkan. Setelah lama Khosur tidak mencuri maka teman-temannya mempengaruhi untuk mencuri di negeri Ajam. Khosur tidak dapat menolak ajakan itu, sebab ia takut nyawanya terancam. Dengan terpaksa, Khosur menuruti teman-temannya untuk ikut mencuri. Tetapi malang bagi Khosur, Khodadi putra yang dikasihinya tertangkap oleh para menteri negeri Ajam. Sejak itulah Khosur berpisah dengan putranya Khodadi.

Pada peristiwa selanjutnya (P56), ketika Bakhtiar hendak dibunuh, peran Khosur dalam mendukung tokoh utama Bakhtiar sangat diperlukan. Khosur berhasil mengagalkan niat para menteri raja Azbah untuk membunuh Bakhtiar dengan menunjukkan bukti-bukti yang diminta raja Azbah bahwa Bakhtiar adalah benar-benar putra raja Azbah. Dengan pembelaan yang dilakukan oleh Khosur, Bakhtiar tidak jadi dibunuh. Bakhtiar diangkat menjadi raja, sedangkan para menteri yang memfitnah itu dijatuhi hukuman.

#### (4) Tokoh Raja Azbah

Tokoh Raja Azbah digolongkan sebagai tokoh tambahan. Peran Raja Azbah dalam HRA adalah sebagai pemegang kekuasaan di negeri Ajam. Tokoh Raja Azbah dikelompokkan sebagai tokoh datar sebab tokoh ini hanya memerankan satu watak yaitu watak yang baik. Hal ini terlihat ketika para menteri mulai menunjukkan tidak patuh pada raja maka raja

dan tuan putri memilih untuk mengungsi di negeri Kermana.

Selain itu watak yang baik pada Raja Azbah adalah Raja Azbah secara sabar dan bijaksana mau mendengarkan cerita Bakhtiar ketika ada fitnah dari para menteri. Setiap Bakhtiar selesai mempersembahkan ceritanya pada Raja Azbah maka Raja Azbah tidak jadi membunuh Bakhtiar. Untuk sementara Bakhtiar dimasukkan penjara oleh Raja Azbah. Perhatikan kutipan berikut.

Maka raja Azbah pun sukacita baginda itu mendengarkan hikayat Bakhtiar itu itu. Maka Bakhtiar pun disuruh raja bawa ke dalam penjara. Maka raja pun berangkat masuk ke istana (HRA :28).

Jadi meskipun Raja Azbah hanya berperan sebagai tokoh tambahan, namun peran raja dalam mendukung tokoh utama sangat diperlukan agar alur cerita terus berjalan. Sebagai pendukung tokoh Bakhtiar, Raja Azbah mau mendengarkan cerita Bakhtiar dengan sabar. Sebagai pendukung tokoh para menteri, Raja Azbah tidak langsung menuruti para menteri (P56).